

## Dampak Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SDN 3 Kersamenak

Sipa Anggraeni<sup>1</sup>, Tetep<sup>2</sup>, Karantiano Sadasa Putra<sup>3</sup>, De Budi Irwan Taofik<sup>4</sup>

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

E-mail : [sipaanggra@gmail.com](mailto:sipaanggra@gmail.com)

### Article History:

Submitted : 06-08-2024

Received : 27-02-2026

Revised : 03-03-2026

Accepted : 03-03-2026

Published : 31-03-2026

**Abstract:** *This study aimed to determine the effect of the school social environment on the polite behavior of fifth-grade students at SDN 3 Kersamenak. The research employed a quantitative approach with a causal ex post facto design. The sample consisted of 42 students selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed with SPSS version 27 through normality, homogeneity, linearity, correlation, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results showed a positive and significant relationship between the school social environment and students' polite behavior, with a correlation coefficient of 0.512, indicating a moderate level of association. The coefficient of determination of 0.262 indicates that the school social environment contributed 26.2% to students' polite behavior. Therefore, the school social environment plays an important role in shaping students' polite behavior.*

### Keywords:

*school social environment, polite behavior, character education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku sopan santun peserta didik kelas V SDN 3 Kersamenak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* kausal. Sampel penelitian berjumlah 42 peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup skala Likert dan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 27 melalui uji normalitas, homogenitas, linearitas, korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial sekolah dan perilaku sopan santun peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,512 yang termasuk kategori sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,262 menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap perilaku sopan santun peserta didik. Dengan demikian, lingkungan sosial sekolah berperan dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik

### Kata Kunci :

lingkungan sosial sekolah, perilaku sopan santun, pendidikan karakter

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan sosial anak pada dasarnya mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling berhubungan dalam membentuk perkembangan kepribadian dan perilaku anak (Khairunnisa & Rigianti, 2023). Ketiga lingkungan tersebut memberikan pengalaman sosial yang berbeda, tetapi memiliki kontribusi yang sama penting dalam proses pembentukan karakter (Sunan et al., 2025). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi lingkungan yang sangat strategis karena di dalamnya peserta didik berinteraksi secara intensif dengan guru, teman sebaya, aturan, serta budaya sekolah yang berlangsung setiap hari. Oleh karena itu, lingkungan sosial sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, norma, dan perilaku sosial peserta didik (Dudiansyah et al., 2025).

Pandangan tersebut sejalan dengan Havighurst (2021) yang menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan yang kondusif akan memberikan stimulasi positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik melalui interaksi sosial yang terarah, aturan yang jelas, serta keteladanan dari guru. Melalui pengalaman sosial yang berulang, sekolah menjadi media yang efektif untuk membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, kualitas lingkungan sosial sekolah dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk perilaku sopan santun (Setiawati et al., 2023; Citra et al., 2025).

Sopan santun merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini. Sopan santun mencerminkan tata krama, penghormatan terhadap orang lain, serta kemampuan individu dalam menempatkan diri secara etis dalam kehidupan sehari-hari (Zuriah & Yustianti, 2019). Pada jenjang sekolah dasar, penanaman perilaku sopan santun menjadi sangat penting karena pada fase ini peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan sosial dan moral yang membutuhkan pembiasaan secara konsisten. Sikap sopan santun tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara, tetapi juga tercermin dalam perilaku menghormati guru, menghargai teman, menaati aturan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik. Rahmawati dan Utomo (2024) menemukan bahwa lingkungan sekolah berperan signifikan dalam membentuk disiplin dan karakter sopan santun peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa suasana sekolah yang positif, interaksi yang sehat, serta budaya sekolah yang mendukung dapat memperkuat pembiasaan perilaku santun pada peserta didik. Di sisi lain, penelitian Laurentius et al. (2025) menunjukkan adanya gejala degradasi moral pada peserta didik sekolah dasar, seperti perilaku agresif, rendahnya penghormatan terhadap aturan, dan kurangnya kesantunan dalam berinteraksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku sopan santun tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Kersamenak, masih ditemukan perilaku peserta didik yang belum mencerminkan nilai sopan santun secara optimal. Beberapa peserta didik belum menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara, kurang

memperhatikan nasihat guru, tidak menunjukkan penghormatan kepada teman, serta belum terbiasa menerapkan kebiasaan sederhana seperti mengucapkan salam atau meminta izin. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah masih perlu diperkuat. Apabila tidak ditangani secara tepat, perilaku tersebut dapat memengaruhi iklim pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik secara keseluruhan.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji lingkungan sosial sekolah sebagai salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku sopan santun peserta didik. Lingkungan sosial sekolah mencakup interaksi antarpeserta didik, hubungan peserta didik dengan guru, pembiasaan yang diterapkan di sekolah, serta iklim sosial yang terbentuk dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Lingkungan sosial yang positif diyakini dapat memberikan pengalaman konkret bagi peserta didik untuk belajar menghargai orang lain, menaati aturan, dan membiasakan perilaku santun. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku sopan santun peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V SDN 3 Kersamenak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap perilaku sopan santun peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan karakter, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi sekolah dalam merancang strategi pembiasaan dan penguatan karakter peserta didik secara lebih efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* kausal. Desain ini digunakan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku sopan santun peserta didik secara empiris.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 3 Kersamenak. Sampel penelitian berjumlah 42 peserta didik yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa peserta didik kelas V dinilai mampu memberikan respons yang lebih tepat terhadap instrumen penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Angket disusun untuk mengukur dua variabel, yaitu lingkungan sosial sekolah sebagai variabel bebas dan perilaku sopan santun sebagai variabel terikat. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas.

Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku sopan santun peserta didik.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan data angket yang diberikan kepada 42 peserta didik kelas V SDN 3 Kersamenak. Angket digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu lingkungan sosial sekolah sebagai variabel bebas dan perilaku sopan santun sebagai variabel terikat. Data kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 27 untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Uji Normalitas, Homogenitas, dan Linearitas

| Variabel                  | Uji         | Signifikansi | Kesimpulan           |
|---------------------------|-------------|--------------|----------------------|
| Lingkungan Sosial (X)     | Normalitas  | 0,571        | Berdistribusi normal |
| Perilaku Sopan Santun (Y) | Normalitas  | 0,741        | Berdistribusi normal |
| X & Y                     | Homogenitas | 0,453        | Homogen              |
| X & Y                     | Linearitas  | 0,643        | Hubungan linear      |

Berdasarkan hasil uji prasyarat, data penelitian memenuhi asumsi untuk analisis lanjutan. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,571 pada variabel lingkungan sosial sekolah dan 0,741 pada variabel perilaku sopan santun. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,453, sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,643, yang berarti hubungan antara lingkungan sosial sekolah dan perilaku sopan santun bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, analisis korelasi dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi

| Variabel Independen           | Variabel Dependen         | R (Korelasi) | R <sup>2</sup> (Determinasi) | Interpretasi Hubungan      |
|-------------------------------|---------------------------|--------------|------------------------------|----------------------------|
| Lingkungan Sosial Sekolah (X) | Perilaku Sopan Santun (Y) | 0,512        | 0,262                        | Positif sedang, signifikan |

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara lingkungan sosial sekolah dan perilaku sopan santun peserta didik sebesar 0,512. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan sedang dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin baik lingkungan sosial sekolah, semakin baik pula perilaku sopan santun peserta didik. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,262 menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap perilaku sopan santun peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,512 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,304, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik kelas V SDN 3 Kersamenak.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya perilaku sopan santun. Sekolah yang menyediakan interaksi sosial yang sehat, aturan yang jelas, pembiasaan yang konsisten, serta keteladanan guru cenderung mampu membentuk perilaku yang lebih santun pada peserta didik. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi

sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk sikap, kebiasaan, dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Alhidri (2025) yang menyatakan bahwa peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan perilaku sehari-hari. Sejalan dengan itu, Pasaribu (2017) menegaskan bahwa perilaku sopan santun terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah. Hidayah et al. (2024) juga menekankan bahwa lingkungan sekolah merupakan ruang pergaulan sosial yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan unsur pendidikan lainnya. Dalam penelitian ini, interaksi tersebut tampak dalam pembiasaan perilaku sopan santun yang dilakukan melalui aktivitas keseharian di sekolah.

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori behavioristik dan teori S-O-R. Teori behavioristik memandang bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan, penguatan, dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus. Sementara itu, teori S-O-R menjelaskan bahwa stimulus dari lingkungan, dalam hal ini lingkungan sosial sekolah, dapat memengaruhi respons perilaku peserta didik. Oleh karena itu, suasana sekolah yang positif, relasi sosial yang sehat, dan pembiasaan yang konsisten dapat menjadi stimulus yang mendorong munculnya perilaku sopan santun.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Roza (2015) menemukan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap sopan santun peserta didik kelas V. Yusuf et al. (2022) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan sekolah dan karakter sopan santun peserta didik. Selain itu, Baiq (2021) menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi perilaku kurang santun pada peserta didik sekolah dasar. Keselarasan hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku sopan santun peserta didik.

Dalam konteks SDN 3 Kersamenak, pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku sopan santun tampak pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, spontan, dan melalui keteladanan guru. Kegiatan seperti mengucapkan salam, sapa, senyum, budaya antre, membuang sampah pada tempatnya, serta penggunaan bahasa yang santun merupakan bentuk pembiasaan yang mendukung internalisasi nilai sopan santun. Keteladanan guru dalam berpakaian rapi, berbicara santun, menghargai pendapat peserta didik, dan datang tepat waktu juga menjadi contoh konkret yang dapat ditiru peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tersebut memperkuat terbentuknya perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 26,2% menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku sopan santun peserta didik. Masih terdapat 73,8% variabel lain di luar penelitian yang turut berkontribusi, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pola asuh orang tua, media sosial, dan pengalaman sosial peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, pembentukan perilaku sopan santun tidak cukup hanya mengandalkan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik

kelas V SDN 3 Kersamenak. Temuan ini menguatkan pentingnya peran sekolah dalam membangun iklim sosial yang kondusif, menanamkan kebiasaan positif, serta menghadirkan keteladanan yang konsisten sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sopan santun peserta didik kelas V SDN 3 Kersamenak. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,512 yang berada pada kategori sedang, dengan koefisien determinasi sebesar 0,262. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap perilaku sopan santun peserta didik, sedangkan 73,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, interaksi sosial di sekolah, pembiasaan yang diterapkan, serta keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu terus memperkuat pendidikan karakter melalui penciptaan lingkungan sosial yang kondusif, pembiasaan perilaku santun secara konsisten, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam berperilaku dan berkomunikasi. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar pembentukan perilaku sopan santun peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi perilaku sopan santun peserta didik secara lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhidri, W. N. (2025). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sopan santun dan disiplin positif siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1417–1428.
- Azizah, I. D. M. N., Laila, A., Khoiriyah, R. M., & Khofifah, N. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa SDN Lirboyo 1 Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 427–441.
- Baiq, N. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter sopan santun siswa melalui media Cantik di SD Negeri 11 Mataram. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 99–115.
- Citra, D., Ramdan, M., Hakim, A., Muslihah, N. N., & Tetep. (2025). Analisis penerapan pembiasaan karakter budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 408–421.
- Damayanti, R. (2012). *Pendidikan karakter: Pengembangan nilai-nilai kehidupan* [Unpublished manuscript].
- Dudiansyah, D., Nurjamaludin, M., Mutaqin, E. J., Febrianti, A. F., & Putra, K. S. (n.d.). Hubungan budaya akademik dengan keterampilan sosial siswa kelas 5 sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 435–447.
- Fatminatun, F. (2010). *Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa*. Rajawali Pers.
- Havighurst, R. J. (2021). The influence of environment on child development. *Healthcare Nursing Journal*, 15(2), 118–127.
- Hertati, D. (2009). Lingkungan sekolah sebagai media pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 21–33.

- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26–32.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369.
- Laurentius, R., Sari, D. P., & Wicaksono, A. (2025). Moral degradation and social behavior in primary school students. *Journal of Civic Education Studies*, 11(1), 45–59.
- Pasaribu, I. K. (2017). Faktor-faktor pembentukan perilaku sopan santun pada anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 10–18.
- Pramawati, T., Rahman, A., & Setiawan, H. (2025). Influence of school social environment on students' polite behavior. *International Journal of Character Education Studies*, 10(1), 23–40.
- Rahmawati, N., & Utomo, P. (2024). School environment and student character development: An empirical analysis. *International Journal of Character Education Studies*, 9(1), 23–38.
- Roza, N. (2015). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap sopan santun siswa kelas V SDN Keduren 08 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 75–88.
- Setiawati, S., Muslihah, N. N., & Romdon, M. (2023). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa di Sekolah Dasar Inklusi Azaddy Al-Ghozali Sumedang. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 131–137.
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 84–88.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunan, D. A., Apriliani, W., Mutaqin, E. J., Suryaningrat, E. F., & Ramdan, M. (2025). Ethnomathematics study in elementary school: Integration of character values and mathematics concepts in Badeng arts. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3).
- Sundayana, R. (2020). *Statistik untuk penelitian sosial: Uji validitas, reliabilitas, dan analisis data*. Remaja Rosdakarya.
- Tasya, L., & Sitorus, A. S. (2025). Pembentukan karakter sopan santun pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 344–352.
- Ujningsih, D. (2014). *Perilaku sopan santun siswa dalam konteks pendidikan karakter*. Unesa Press.
- Wachid, A., Djubaedi, D., & Mulyana, A. (2025). Dynamics of social interaction: The influence of school environment on elementary school student behavior. *EduBase: Journal of Basic Education*, 6(1), 9–17.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*. Widina.
- Yusuf, A., Rahman, B., & Lestari, P. (2022). School environment and polite behavior of fifth grade students in SDN Duri Kosambi 07 Pagi. *Journal of Elementary Education Research*, 7(3), 58–72.
- Zuriah, Z., & Yustianti, L. (2019). The role of courtesy and manners in daily life. *Journal of Social Ethics in Education*, 3(1), 112–119.